

**MEKANISME KERJA SEKSI PEMBERITAAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
SIARAN BERITA WARTA BALI DI LPP TVRI BALI
(Studi Kasus pada Seksi Pemberitaan LPP TVRI Bali)**

I Wayan Kotaniartha

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Dwijendra
Email : kotaniartha@ymail.com

I Wayan Sugata

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Dwijendra
Email : sugatatv@gmail.com

Abstrak

Televisi merupakan salah satu media massa, dalam hal ini media Elektronik yang dapat menyampaikan Informasi secara Audio Visual. Sebagai media elektronik, televisi mengemban tugas salah satunya adalah menyebarkan informasi kepada masyarakat. Media televisi merupakan salah satu jenis media yang paling efektif diantara media-media yang lain. Dalam penelitian yang berjudul "Mekanisme kerja seksi pemberitaan dalam meningkatkan kualitas siaran warta Bali" ini, bertujuan untuk mengetahui bagaimana mekanisme kerja seksi berita LPP TVRI Bali dalam upaya meningkatkan kualitas siaran berita warta bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, yaitu dengan menggambarkan berbagai kondisi, situasi, dan realita yang ada melalui kajian secara mendalam tentang keterangan/informasi yang diperoleh dilapangan.. Data dikumpulkan dengan teknik dokumenter, wawancara, dan observasi. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa Mekanisme kerja seksi pemberitaan dalam melakukan liputan ada empat unsur utama yang harus diperhatikan :Bahan/Materi/Narasumber berita, Sumber daya manusia, (crew yang tersedia), Sarana dan Prasarana produksi (Kamera,Tripod, Baterai, Lighting, Audio), Dana produksi (Biaya Anggaran).

Kata Kunci : Mekanisme kerja Bidang berita, Kualitas siaran Berita

Abstract

Television is one of the mass media, in this case Electronic media can convey information in Audio Visual. As electronic media, television task one of which is to disseminate information to the public. Media Television is one of the most effective medium among other media. In a study entitled "Mechanism of action of the news section on improving the quality of news broadcasts Bali" is performed to determine how the mechanism of action of LPP TVRI news section of Bali in an effort to improve the quality of news broadcasts news bali. This study uses a qualitative approach, namely to describe a variety of conditions, situations, and the existing reality through the study in depth of information / information obtained in the field .. Data collected by documentary techniques, interviews, and observations. Based on the results of analysis show that the mechanism of action of sexy news in their coverage, there are four main elements that must be considered: Materials / Material / Resource news, human resources, (crew available), Infrastructures production (camera, tripod, batteries, Lighting, Audio), Dana production (Cost Budget).Keywords: Mechanism of action of field news, news broadcasts Quality

Keywords: Mechanism of action of field news, news broadcasts Quality

1. PENDAHULUAN

Televisi merupakan salah satu media massa, dalam hal ini media elektronik yang dapat menyampaikan informasi secara audio visual. Sebagai media elektronik, televisi mengemban tugas, salah satunya adalah menyebarkan informasi kepada masyarakat. Media televisi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari peradaban kehidupan manusia, hampir dalam keseharian kita selalu berhubungan dengan media komunikasi massa yang paling berpengaruh ini. Televisi merupakan salah satu jenis media komunikasi massa yang paling efektif diantara media-media yang lain, hal itu dikarenakan sifatnya yang audio visual (pandang dengar), serta karakteristiknya yang mampu menyampaikan pesan kepada audience yang sangat luas. Media massa televisi secara teknis memiliki kemampuan mencapai khalayak dalam jumlah tak terhingga pada waktu

bersamaan. Media massa televisi mempunyai fungsi utama yang selalu harus diperhatikan yaitu fungsi informative, edukatif, rekreatif dan sebagai sarana mensosialisasikan nilai-nilai atau pemahaman-pemahaman yang ada di masyarakat. Media massa merupakan sarana penunjang berlangsungnya proses komunikasi massa. Oleh karena itu, kebutuhan adanya media massa sudah tidak dapat di pisahkan dari kehidupan bermasyarakat, dikarenakan proses terjadinya komunikasi massa membutuhkan bantuan saluran atau media, yakni alat atau wahana yang di gunakan sumber komunikasi/komunikator untuk menyampaikan komunikasinya kepada khalayak/komunikan.

Media massa telah menjadi sumber-sumber dominan bukan saja bagi individu untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial, tetapi juga bagi masyarakat dan kelompok kolektif. Media massa juga menyuguhkan nilai-nilai dan penelitian normatif yang di baurkan dengan berita dan hiburan. Fungsi utama media massa televisi adalah sebagai sarana mensosialisasikan nilai-nilai luhur atau pemahaman-pemahaman yang ada di masyarakat. Pesan yang disampaikan media massa televisi seharusnya mengandung unsur informatif (memberikan informasi kepada masyarakat), edukatif (mendidik masyarakat), rekreatif(menghibur).

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan televisi sangatlah penting dalam kehidupan manusia saat ini. Televisi membantu masyarakat untuk menambah referensi ilmu atau informasi di segala bidang. Karena pengaruhnya yang demikian besar, maka ketelitian proses pemilihan materi serta pengeditan program acara siaran, amat diperlukan. Karena akan menjadi konsumsi publik. Sehingga apa yang disiarkan hanya akan memberikan dampak positif bagi pemirsanya atau masyarakat itu atau sendiri. Karena setiap tayangan atau apa yang ditonton masyarakat akan mendapatkan respons sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam memantau program acara siaran televisi.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka masalah yang dapat dirumuskan adalah :

1. Bagaimanakah mekanisme kerja seksi pemberitaan dalam upaya meningkatkan kualitas siaran berita Warta Bali di LPP TVRI Bali.
2. Hambatan-hambatan apa sajakah yang menjadi kendala dalam upaya meningkatkan kualitas penyajian program berita Warta Bali di LPP TVRI Bali.

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah : Mengetahui mekanisme kerja seksi pemberitaan dalam upaya meningkatkan kualitas siaran program berita Warta Bali di LPP TVRI Bali. Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang menjadi kendala dalam upaya peningkatan kualitas penyajian program berita Warta Bali di LPP TVRI Bali.

Dalam memproduksi siaran berita perlu dipahami dulu apa itu nilai berita. Jangan sampai pemirsa disuguhi dengan berita yang sama sekali tidak bermanfaat. Sebagai tim liputan alangkah baiknya menempatkan diri sebagai pemirsa di rumah, hal ini perlu untuk mengetahui informasi apa yang di butuhkan pemirsa. Intinya : harus menelaah atau mengkaji dulu peristiwa atau kejadian apa yang patut di jadikan berita. Begitu banyak peristiwa yang terjadi dalam seharinya, namun tidak mungkin semua peristiwa tersebut bisa dibuat beritanya dan di tayangkan. Terlebih TVRI Bali yang memiliki jam siaran 1 jam saja. Dalam dapur redaksi berita, para crew memilih peristiwa mana yang akan diangkat sebagai berita di tentukan oleh rapat redaksi. Tentunya keputusan rapat redaksi ini sedikit banyak di tentukan oleh apa yang di sebut dengan kebijakan redaksional (satu dengan yang lainnya berbeda). Setiap berita yang ditayangkan merupakan hasil dari keputusan rapat redaksi.

Dalam Mekanisme berita masing-masing mempunyai tugas yang berbeda seperti :

1. Executive Produser : Bertanggung jawab akan penampilan jangka panjang program berita secara keseluruhan.
2. Produser : Memutuskan berita apa saja yang akan disiarkan, dan berapa lama durasinya.
3. Kordinator Liputan : Mengkoordinasikan Tim liputan, menunjuk reporter dan juru kamera berita apa yang akan di liput.
4. Reporter : Melakukan kegiatan reportase, Observasi, Melobi narasumber, Wawancara, Membuat naskah berita.

5. Juru kamera : Mengambil gambar dan memastikannya semua shoot yang di butuhkan untuk keperluan berita telah direkam.

Komunikasi Massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa (khalayak, audience, penonton, pemirsa atau pembaca), yang disalurkan melalui media massa (televisi, radio, surat kabar, internet dll)

Komunikator dalam komunikasi massa mengandalkan peralatan modern untuk memancarkan atau menyebarkan pesan-pesan secara cepat kepada khalayak yang luas, dan mencoba berbagi informasi dengan jutaan orang yang tidak saling kenal.

Sebagai sumber (komunikator massa) biasanya berupa organisasi formal seperti ikatan, perkumpulan atau lembaga/perusahaan. Pesan-pesan yang disampaikan dikontrol oleh sejumlah individu dalam lembaga tersebut sebelum disiarkan lewat media massa. Komunikasi massa memiliki beberapa karakteristik atau ciri khas, yaitu :

1. Komunikator dalam Komunikasi Massa Melembaga, yaitu komunikator dalam komunikasi massa bukan satu orang tetapi kumpulan orang, gabungan antar berbagai macam unsur dan bekerja satu sama lain dalam suatu system.
2. Komunikan dalam Komunikasi Massa bersifat Heterogen, artinya mereka mempunyai heterogenitas komposisi atau susunan, dan berasal dari berbagai kelompok dalam masyarakat. Individu yang tidak saling mengenal, dan tidak berinteraksi satu sama lainnya.
3. Tidak Terbatas Ruang dan waktu, maksudnya tidak terpengaruh oleh jarak (jauh/dekat), apakah di perkotaan, pedesaan, pedalaman diseluruh pelosok-pelosok wilayah, sampai radius berjuta-juta kilometer, bahkan keseluruh dunia sekalipun. Tidak terbatas waktu, maksudnya secara bersama-sama, serempak dan sangat cepat, pesan media massa ini bias diterima.
4. Pesannya Bersifat Umum, yaitu pesan-pesan dalam komunikasi massa tidak ditujukan kepada satu orang atau satu kelompok tertentu. Dengan kata lain, pesannya ditujukan kepada khalayak yang *plural*. Oleh karena itu pesan-pesan yang disampaikan tidak boleh bersifat khusus, artinya tidak untuk golongan tertentu.

Selain memiliki karakteristik, komunikasi massa juga memiliki beberapa elemen. Elemen komunikasi pada komunikasi secara umum juga berlaku bagi komunikasi massa. Secara ringkas proses sederhana komunikasi meliputi komunikator mengirimkan pesan melalui saluran kepada komunikan (penerima). Perbedaan komunikasi massa dengan komunikasi pada umumnya lebih berdasarkan pada jumlah pesan berlipat-lipat yang sampai pada penerima..

Dalam komunikasi massa pengirim sering disebut sebagai sumber (*source*) atau komunikator, sedangkan penerima pesan yang berjumlah banyak disebut audience, komunikan, pendengar, pemirsa, penonton, atau pembaca. Sementara itu, saluran dalam komunikasi massa yang dimaksud antara lain televisi, radio, surat kabar, buku, film, kaset/CV, dan internet yang juga sering disebut sebagai media massa. Ada beberapa elemen dalam komunikasi massa, antara lain komunikator, isi, audience, umpan balik, gangguan (saluran dan semantik), *gatekeeper*, pengatur, filter dan efek.

- 1) Komunikator, dalam komunikasi massa sangat berbeda dengan komunikator dalam bentuk komunikasi yang lain. Komunikator disini merupakan gabungan dari berbagai individu dalam sebuah lembaga media massa. Dalam sebuah media cetak yang namanya komunikator antara lain reporter, copyeditor, fotografer, dan yang lain yang sedikit banyak ikut menentukan proses penyiaran. Dengan demikian, komunikator dalam komunikasi massa buka individu, tetapi kumpulan orang yang bekerja sama satu sama lain.
- 2) Isi, dimana masing-masing media massa mempunyai kebijakan sendiri-sendiri dalam pengelolaan isinya. Sebab, masing-masing media melayani masyarakat yang beragam juga menyangkut individu atau kelompok sosial. Berita dan informasi merupakan hal pokok yang harus dimiliki oleh media massa. Televisi menyediakan laporan terkini sebagai salah satu tanggung jawab menyediakan berbagai informasi kejadian di seluruh dunia kepada penontonnya. Surat kabar menyediakan berbagai bentuk informasi agar masyarakat memahami dan lebih tahu. Di samping itu, media massa tidak sekedar memberitakan, tetapi juga mengevaluasi dan menganalisis setiap kejadian tersebut.
- 3) Audience, yang dimaksud dalam komunikasi massa sangat beragam, dari jutaan penonton televisi, ribuan pembaca buku, majalah, Koran atau jurnal ilmiah. Masing-masing audience berbeda satu sama lain di antaranya dalam hal berpakaian, berpikir, menanggapi pesan yang

diterimanya, pengalaman dan orientasi hidupnya. Akan tetapi, masing-masing individu bisa saling mereaksi pesan yang diterimanya.

- 4) Umpan Balik, ada dua umpan balik (*feedback*) dalam komunikasi, yakni umpan balik langsung (*immediate feedback*) dan tidak langsung (*delayed feedback*). Umpan balik langsung terjadi jika komunikator dan komunikan berhadapan langsung atau ada kemungkinan bisa berbicara langsung. Misalnya dalam komunikasi antarpersona yang melibatkan dua orang atau komunikasi berkelompok. Di dalam komunikasi massa umpan balik biasanya terjadi tidak secara langsung. Artinya, antara komunikator dengan komunikan dalam komunikasi massa tidak terjadi kontak langsung yang memungkinkan mereka mengadakan reaksi langsung satu sama lain.
- 5) Gangguan
 - a. Gangguan Suara, gangguan dalam saluran komunikasi massa biasanya selalu ada. Di dalam media gangguan berupa sesuatu hal, seperti kesalahan cetak, kata yang hilang, atau paragraph yang dihilangkan dari surat kabar. Hal itu juga termasuk gambar tidak jelas di pesawat televisi, gangguan gelombang radio, baterai yang sudah aus, atau langganan majalah yang tidak datang. Kenyataannya semakin kompleks teknologi yang digunakan masyarakat, semakin besar peluang munculnya gangguan.
 - b. Gangguan Semantik, gangguan yang berhubungan dengan saluran mungkin ada dimanamana dan menjadi penghambat dalam komunikasi massa, tetapi tidak demikian halnya dengan gangguan semantic (kata). Semantic bias diartikan sebagai ilmu bahasa yang mempelajari tentang tata kalimat. Oleh karena itu, gangguan semantic berarti gangguan yang berhubungan dengan bahasa. Gangguan semantik lebih rumit, kompleks, dan sering kali muncul. Bisa dikatakan gangguan semantic adalah gangguan dalam proses komunikasi yang diakibatkan oleh pengirim atau penerima pesan itu sendiri.
- 6) *Gatekeeper*, Istilah *gatekeeper* ini pertama kali dikenalkan oleh Kurt Lewin dalam bukunya *Human Relations* (1947), seorang ahli Psikologi dari Australia pada tahun 1947. Kata tersebut merupakan sebuah istilah yang berasal dari lapangan sosiologi, tetapi kemudian digunakan dalam lapangan penelitian komunikasi massa.
- 7) Pengatur, ada pola hubungan yang saling terkait antara media massa dengan pihak lain. Pihak lain yang dimaksud adalah pemerintah dan masyarakat. Hubungan ini biasanya selalu berjalan tidak harmonis sebab masing-masing pihak berbeda tuntutan dan saling menguasai satu sama lain. Hal itu pulalah mengapa hubungan ketiganya bisa disebut sebagai hubungan trikotomi, yakni hubungan yang tidak serasi antara ketiganya. Sementara itu, pers karena posisinya sebagai media penyalur atau menjembatani kepentingan antara pemerintah dan masyarakat, kedudukannya strategis.
- 8) Filter, adalah kerangka pikir melalui mana audience menerima pesan. Filter ibarat sebuah bingkai kaca tempat audience bisa melihat dunia. Hal ini berarti dunia riil yang diterima dalam memori sangat tergantung dari bingkai tersebut. Ada beberapa filter, antara lain fisik, psikologis, budaya, dan yang berkaitan dengan informasi.

Membahas tentang berita, dimana pengertian berita adalah suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat, serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar maupun penonton. Tujuan utama penyajian berita adalah menginformasikan peristiwa penting sebagai upaya untuk memberikan daya tarik agar orang mau membaca, mendengar atau menonton sajian berita tersebut. Menurut William S. Maulsby, berita adalah suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian komunikan (Suhirman, 2005:1). Disamping itu Berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran, internet, atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak (Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas).

Dalam pemberitaan, suatu berita yang disiarkan harus mengandung beberapa unsur sebagai berikut :

- 1) Unsur waktu (*timeless*): Waktu disini mengandung pengertian, segala sesuatu kejadian atau peristiwa, semakin dekat atau cepat dengan waktunya, akan lebih menarik perhatian, dibanding dengan waktu yang lampau atau basi. Semakin dekat dengan waktu aktual, nilai menariknya semakin tinggi.

- 2) Unsur kedekatan (*nearness*) : Nilai berita berupa kedekatan disini, merupakan letak tempat atau kejadian, dekat dengan pembaca, pendengar atau penonton dan kedekatan keperluan atau kepentingan pemirsanya.
- 3) Unsur humor dan menarik perhatian : Suatu kejadian atau hal-hal yang bersifat lucu, humor, jenaka, kocak, biasanya disenangi orang atau pembaca, pendengar maupun penonton.
- 4) Unsur aneh: Nilai berita yang terangkum pada unsur ini adalah segala sesuatu hal yang tidak lazim dan berbeda dengan kebiasaan, mempunyai nilai berita yang tinggi.
- 5) Unsur pornografi (*sex*): Hal-hal yang berbau pornografi, *sex*, cabul biasanya menarik perhatian pembaca, pendengar maupun penonton.
- 6) Unsur pertentangan (*conflict*): Suatu kejadian atau hal-hal yang berbau atau mengandung konflik/pertentangan akan menarik perhatian. Apalagi jika yang terlihat dalam konflik tersebut orang-orang penting, cendekiawan, tokoh masyarakat, politikus dan sebagainya. Untuk memperoleh berita yang bagus, wartawan bisa memperoleh berita yang benar-benar menarik perhatian pembaca dari sektor atau unsur pertentangan itu.
- 7) Unsur luas akibat (*impact*): Unsur luas akibat akan muncul, manakala terjadi aksi atau tindakan dari pihak tertentu, dimana akibatnya akan mempengaruhi atau menyangkut kepentingan umum atau khalayak.
- 8) Unsur penting (*important*): Peristiwa-peristiwa yang terjadi, yang timbul atau muncul dan akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat, dan juga mengandung nilai yang penting, maka jelas akan menarik perhatian pembaca. Hal itu menuntut seorang wartawan untuk memberitakannya, sehingga masyarakat seakan memperoleh kebutuhan informasi untuk menentukan kehidupan mereka yang lebih lanjut.
- 9) Unsur perubahan (*change*): Suatu perubahan, juga menarik perhatian pembaca, pendengar atau penonton. perubahan akan mempengaruhi berbagai sektor kehidupan orang banyak, maka menjadi penting nilainya.
- 10) Unsur yang menyentuh perasaan (*human interest*): Unsur *human interest* yaitu peristiwa atau kejadian- kejadian yang dapat menyentuh hati manusia. *Human interest* disini bisa kejadian-kejadian sukses yang menggembirakan, bisa kegagalan-kegagalan yang menyedihkan, kejadian heroik dan sebagainya. (Widodo, 1997 :21)

Dalam penulisan berita Televisi ada beberapa teknik yang dimiliki yaitu : Penulisan Intro atau lead merupakan bagian terpenting dari suatu berita. Berita televisi selalu dimulai dengan intro (lead). Intro merupakan rangkuman dari seluruh unsur terpenting dari suatu berita dengan latar belakang dan konteks yang diperlukan. Intro sebisa mungkin harus mengandung hampir seluruh unsur terpenting suatu berita yang mencakup 5W + 1H, yaitu What (apa), Where (dimana), When (kapan), Why (mengapa), Who (siapa) dan How (bagaimana), sedangkan badan berita berfungsi untuk menguraikan unsur how yang belum dijelaskan pada intro. Setelah selesai menulis intro, maka pekerjaan selanjutnya adalah menulis badan berita atau badan narasi. Ketika menulis badan berita tidak boleh loncat-loncat atau bolak-balik. Setiap perkembangan berikut dan seterusnya. Narasi harus diselaraskan dengan gambar agar tidak membingungkan pemirsa, karena itu sebelum menulis naskah berita lihat dahulu videonya. Segera akhiri naskah berita bila tidak ada lagi fakta atau info yang relevan atau signifikan yang perlu diceritakan atau bila panjang naskah sudah mencapai ancar-ancar alokasi waktunya. Walaupun terletak pada bagian buntut, namun reporter tidak boleh mengabaikan atau meremehkan bagian penutup (ending). Setiap kali menulis narasi, khususnya ketika membuat paket berita maka penutupnya harus ditulis dengan baik, tajam, tegas, dan kuat. Jangan mengakhiri berita dengan kesimpulan, apalagi saran atau imbauan dari reporter itu sendiri, biarkan pemirsa mengambil kesimpulan sendiri. (Morisson, 2008)

Dalam penyiaran televisi, ada beberapa macam teknik yang dimiliki dalam menyajikan sebuah berita, yaitu :

- 1) Dibacakan oleh penyiar berita: dalam hal ini naskah dibuat oleh redaksi berita, sedang penyiar berita tinggal membacanya.
- 2) Voice Over: dalam hal ini naskah dibuat oleh reporter, dan dibacakan oleh siapa saja asal memiliki volume suara standard, dengan merekam suaranya terlebih dahulu secara sinkron dengan visual yang ada.

- 3) Sistem ROSS adalah teknik penyajian berita televisi dimana reporter atau redaktur secara aktif mencari, mengumpulkan, menyeleksi, mengolah berita dan menyajikan sendiri butir berita itu dengan cara merekam suaranya terlebih dahulu kedalam visual yang tersedia secara sinkron. Ada empat cara dalam penyajian dengan sistem ROSS, yaitu : *Reporter on the spot and on the screen* yaitu Reporter berada di tempat kejadian dan dalam penyajian reporter muncul di layar televisi. *Reporter on the Spot and Off the Screen* yaitu Reporter berada di tempat kejadian dan dalam penyajian reporter tidak tampak di layar televisi. *Reporter off the spot and On the Screen* yaitu Reporter tidak berada di tempat kejadian dan dalam hal ini sebagai redaktur, yang mencari fakta dari beberapa referensi yang ada dan jasa telekomunikasi, dan waktu penyajian redaktur muncul di layar televisi. *Reporter Off the Spot and Off the Screen* Reporter yang dalam hal ini bertindak sebagai redaktur mencari referensi melalui jasa telekomunikasi dan referensi yang ada, dan waktu menyajikan redaktur tidak muncul di layar televisi. Baik teknik penyajian Voice Over maupun sistem ROSS dalam media televisi, harus didukung dengan visual yang diperoleh dari hasil liputan aktual (saat peristiwa terjadi), hasil visual tambahan (untuk melengkapi), dari dokumentasi yang ada, serta gabungan dari ketiganya.

2. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif adalah penelitian pemaparan tentang fenomena sosial tertentu (baik tunggal maupun jamak). Rancangan ini berfungsi mengumpulkan informasi secara mendalam sehingga didapatkan cukup fakta untuk menetapkan langkah-langkah tertentu. Karakteristiknya, data diambil dari responden (sumber tunggal atau jamak) dengan metode observasi/pengamatan langsung dan metode wawancara.

Dalam penelitian ini, subyek penelitiannya adalah informan pihak manajemen LPP TVRI Bali yaitu.

1. Gede Mustito selaku Kordinator Liputan.
2. Yogi wirlin Chan selaku Kamerawan
3. Ida Bagus Tastra selaku Reporter

Untuk mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan yang tepat dalam penelitian secara objektif, maka dalam penelitian ini penulisan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang mengacu pada isi permasalahan penelitian yaitu:

- 1) Observasi, merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian (Burn, 1990:80).
- 2) Dokumentasi, dimana metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan perkiraan.
- 3) Wawancara adalah percakapan antara periset dengan informan atau seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni teknik analisis data dengan cara menghimpun keterangan-keterangan yang di peroleh, kemudian dikaji secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan umum atau memadukan data yang di peroleh dengan teori-teori yang ada.

Lokasi penelitian merupakan bagian yang sangat penting dari suatu penelitian, sebab disinilah data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian diperoleh. LPP TVRI Bali dipilih karena pertimbangan sebagai berikut :

1. LPP TVRI Bali merupakan TV Publik yang memiliki Karakteristik Manajemen sendiri.
2. Adanya keterbatasan waktu biaya dan tenaga, sehingga mudah di jangkau Serta adanya kemudahan fasilitas pendukungnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Keberadaan TVRI dan LPP TVRI Bali

TVRI Stasiun Denpasar mulai beroperasi sejak tanggal 16 Juni 1978 pada jam 16.40 selama 50 menit. Seiring dengan perubahan status TVRI, maka TVRI Denpasar juga mengikuti perubahan tersebut. Pada masa pemerintahan Megawati Soekarnopuri melalui PP No. 9 tahun

2002 maka sejak tanggal 17 April 2002 Stasiun TVRI berubah status menjadi Perseroan Terbatas. Dengan beralihnya status tersebut, maka struktur organisasi dan oprasionalnya mengikuti pola perusahaan. Semenjak itu pula nama-nama Stasiun Televisi Daerah mengalami perubahan dan menggunakan nama Provinsi, tidak lagi menggunakan nama kota dimana stasiun TVRI berada. Sehingga nama TVRI Stasiun Denpasar berubah menjadi TVRI Stasiun Bali.

Jangkauan LPP TVRI Bali sudah mencapai 90% dari wilayah Bali, bahkan sebagian timur Kabupaten Banyuwangi. Dalam penyebarluasan siarannya menggunakan enam pemancar yaitu pemancar Bukit Bakung (untuk wilayah Bali bagian selatan), Pemancar Kintamani, Gunung Kutul Tejakula (untuk wilayah Bali bagian utara), Pemancar Gunung Segi (untuk wilayah Bali bagian timur) dan Pemancar Gunung Klatakan (untuk wilayah Bali Barat).

LPP TVRI Bali dipimpin oleh Kepala Lembaga Penyiaran Publik dan dibantu oleh lima Kepala Bidang, yaitu Kepala Bidang Progran dan Pengembangan Usaha, Kepala Bidang Berita, Kepala Bidang Keuangan, Kepala Bidang Teknik, dan Kepala Bagian Umum. Sesuai peraturan yang berlaku, maka TVRI sejak tanggal 24 Agustus 2006 telah beroprasional sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP TVRI).

Televisi Publik adalah bentuk televisi yang dibentuk, dibiayai, dan dikontrol oleh publik. Dalam hal ini televisi publik bukan dibentuk atas dasar *interes*(kepentingan) atau *needs*(kemauan) dari pemerintah, parlementer, partai politik, Presiden dan organisasi kemasyarakatan ataupun kelompok-kelompok lainnya. Program siaran TVRI mengutamakan kepentingan publik dan kebutuhan seluruh masyarakat yang bervariasi seperti bidang sosial, ekonomi, pendidikan dan politik.

TVRI Stasiun Bali merupakan stasiun penyiaran televisi yang kedelapan diresmikan, dan sebelum Stasiun Denpasar mulai beroperasi, siaran TVRI pusat Jakarta sudah dapat diterima di daerah Bali, setelah beroprasinya Stasiun Pemancar Bukit Bakung dan Kintamani sejak tahun 1976. LPP TVRI Bali dipimpin oleh Kepala Lembaga Penyiaran Publik dan dibantu oleh lima Kepala Bidang, yaitu Kepala Bidang Progran dan Pengembangan Usaha, Kepala Bidang Berita, Kepala Bidang Keuangan, Kepala Bidang Teknik, dan Kepala Bagian Umum.

Mekanisme Kerja Seksi Pemberitaan

1) Tahapan Proses Produksi

Adapun tahapan proses produksi liputan berita adalah sebagai berikut :

- (1) *Planning* (perencanaan), dalam melakukan liputan berita LPP TVRI Bali dilaksanakan berdasarkan *planning* atau perencanaan liputan untuk hari berikutnya. Materi *planning* liputan berdasarkan informasi maupun prediksi mengenai berbagai masalah yang aktual untuk diliput. Selain itu juga sering terjadi liputan yang bersifat insidental (mendadak) yang tidak terjadwalkan sebelumnya.
- (2) Rapat Redaksi/ *Briefing*, sebelum melakukan liputan, crew biasanya mendapat *briefing* atau pengarahan dari redaktur, kepala seksi atau bahkan kepala bidang, dari jam 07.00 sampai dengan jam 08.00 Wita. Meski tidak sebagai rapat redaksi resmi, namun sebelum berangkat crew liputan sering melakukan diskusi antar crew untuk memilih *angle* berita yang akan diangkat.
- (3) Peliputan Berita, dalam melaksanakan liputan, crew yang terdiri atas reporter dan kamerawan berita, maupun kontributor (wartawan lepas yang dibayar berdasarkan jumlah berita), selalu berusaha untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
- (4) Penulisan Naskah, Bahan-bahan peliputan yang diperoleh di lapangan kemudian diolah oleh reporter atau kontributor menjadi naskah berita. Disini, selain dituntut keterampilan membuat naskah juga diperlukan wawasan yang luas agar berita yang di buat lebih menarik.
- (5) Naskah dikoreksi oleh redaktur, Naskah sebelum diprint untuk di edit, dikoreksi dulu oleh Redaktur atau EIC (Editor in Chief). Dalam pembuatan naskah, para reporter tentu saja tetap menjunjung tinggi dan mempertimbangkan fakta-fakta yang ada, serta kejujuran berita, Hal ini tentu untuk menjaga kredibilitas berita LPP TVRI Bali terhadap pemirsa.
- (6) Editing, Setelah selesai pembuatan naskah, maka tahap selanjutnya adalah editing. Dalam proses editing ini, editor didampingi reporter dan kamerawan melakukan sinkronisasi antara naskah dan gambar. Editor akan menyesuaikan gambar dengan naskah yang dibuat oleh reporter.

- (7) Tahap Penyiaran. (*ON AIR*), Setelah selesai diedit maka tahap selanjutnya adalah tahap penyiaran yang dikendalikan oleh seorang Pengarah Acara (PD).

Faktor-faktor Penghambat seksi Pemberitaan dalam meningkatkan kualitas siaran Warta Bali di LPP TVRI Bali

Kegiatan dalam memproduksi berita dengan kompleksitas komponennya sudah dapat dipastikan akan mengalami berbagai hambatan, yang dialami dalam penyajian sebuah program berita di LPP TVRI Bali yaitu :

- 1) Kurangnya dukungan sarana untuk peliputan, dukungan fasilitas sarana seperti kamera, baterai, tenaga editing amatlah kurang, terkadang sering keterlambatan untuk meliput sebuah acara di suatu tempat, padahal sarana peliputan adalah hal yang paling vital untuk dapat menyajikan suatu siaran berita yang baik, sehingga variasi kemasan yang baik jadi sulit untuk dilakukan.
- 2) Dengan Banyaknya peristiwa yg terjadi setiap hari, dan jumlah kerabat kerja yang terbatas maka tidak semuanya dapat diliput dan di tayangkan pada malam harinya kecuali yang bersifat aktual atau penting.

4. PENUTUP

Simpulan

Dari uraian dan hasil penelitian terhadap data yang di peroleh maka dapat di tarik kesimpulan bahwa: (1) Pengertian secara umum dari mekanisme adalah sebuah proses pelaksanaan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang/ beberapa orang dengan menggunakan tatanan dan aturan serta adanya alur komunikasi dan pembagian tugas sesuai dengan profesional. Jadi mekanisme ini ada beberapa unsur yang harus ada yaitu, Tatanan, komunikasi dan profesional. Yang dimaksud dengan tatanan disini adalah suatu aturan dan batasan-batasan yang dilaksanakan agar kelompok / individu yang melaksanakan kegiatan tidak melenceng dari tujuan awal. (2) Siaran melalui media elektronik khususnya televisi sifatnya hanya sekilas atau disebut juga Istilah "transistory" artinya informasi tersebut hanya dapat di dengar atau dilihat dengan sepiintas saja. (3) Faktor-faktor penghambat seksi pemberitaan dalam meningkatkan kualitas siaran warta Bali di LPP TVRI Bali, yaitu Kurangnya dukungan sarana liputan, yaitu dukungan fasilitas sarana seperti kamera, baterai, Peralatan yang sudah tua dan jumlahnya kurang memadai, menjadikan kendala untuk meliput suatu berita, padahal sarana peliputan adalah hal yang paling vital untuk menyajikan suatu siaran berita yang baik, sehingga variasi kemasan yang baik jadi sulit untuk dilakukan, serta dengan banyaknya peristiwa yg terjadi setiap hari maka tidak semua dapat diliput dan di tayangkan pada malam harinya kecuali yang bersifat aktual atau penting.

Saran

Didalam era digitalisasi ini sudah saatnya TVRI Bali memiliki kelengkapan sarana pendukung yang lebih memadai, guna meningkatkan kualitas siarannya. Hal ini penting dilakukan, dalam rangka menjaga independensi dan tetap menjadi TVRI pemersatu bangsa, yang berakar pada adat dan budaya.

5. DAFTAR PUSAKA

- Alwi Hasan,dkk.2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (edisi 3), Jakarta, Balai Pustaka
- Baksin, Askurifai. 2006. *Jurnalistik televisi- Teori dan Praktik*, Bandung, Simbiosis Rekatama Media
- Dedy Iskandar Muda. 2003 : *Jurnalistik Televisi* , Jakarta, PT. Remaja Rosdakarya.
- Hafied Canggara,2005.*Pengantar Ilmu Komunikasi* Jakarta, PT Grafindo Graha
- Morisson 2008, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group
- Morisson, 2011, *Managemen Media Penyiaran* ,Jakarta, Kencana Prenada Media Groups
- Muslimin dan Totok Djuroto, 2002. *Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Bandung, PT.Remaja Rosdakarya
- Nurudin : *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada

Wahyudi JB, 1994 : *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama